

**PERBANDINGAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN PAI ANTARA  
SISWA TAHFIDZ DAN NON TAHFIDZ DI SMA ALI MAKSUM  
KRAPYAK YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun Oleh:

Mu'alifah

NIM 141100204

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ALMA ATA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

## ABSTRAK

### PERBANDINGAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN PAI ANTARA SISWA TAHFIDZ DAN NON TAHFIDZ DI SMA ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA

Oleh  
Mu'allaah  
141100204

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan minat belajar antara siswa tahfidz dan non tahfidz di SMA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dan siswa yang lebih cenderung berminat belajar PAI antara siswa tahfidz atau non tahfidz

Populasi penelitian adalah 35 peserta. Pada penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu angket, wawancara dan observasi. Analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah tehnik *simple random sampling* yaitu "pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sederhana dengan menggunakan bantuan *SPSS 24.00*.

Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5%.

dalam uji validitas ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

Hasil Belajar seorang peserta didik di SMA Ali Maksum dilihat pada 35 butir pernyataan yang diberikan dengan tingkat signifikansi 5% dan  $r\ alpha =$  adalah 0.935,; ini berarti  $r\ alpha > r$  tabel yaitu  $> 0.81$ , dan koefisien reliabilitasnya berada pada  $0.81 \leq 0.935 \leq 1.0$ , berarti masuk kategori sangat tinggi. Rata-rata Minat belajar siswa *non tahfidz* adalah sebesar 93.4 dan rata-rata minat belajar siswa *tahfidz* adalah sebesar 109.54. Menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa non tahfidz < rata-rata minat belajar siswa *tahfidz*.

Hasil analisis uji tes untuk hipotesis penelitian yaitu "Ada perbandingan minat belajar pelajaran PAI antara siswa tahfidz dan non tahfidz Signifikansi  $0.000 < 0.05$ , berarti hipotesis diterima yaitu ada perbedaan yang signifikan  $T$  hitung sebesar

-4.728 bukan berarti nilai negatif ini terjadi karena nilai rata-rata *non tahfidz* < *tahfidz* ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Kata kunci : Minat belajar – Pembelajaran PAI

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan, kehidupan manusia akan bisa maju dan berkembang sesuai dengan sejalannya kebutuhan. Pendidikan merupakan proses perkembangan individu yang dilakukan secara sadar agar menjadi manusia dewasa dan bertanggung jawab yang berlangsung seumur hidup.

Sejauh ini paradigma yang berkembang di masyarakat terkait keberhasilan sekolah dalam melaksanakan tugas kependidikannya yaitu apabila peserta didiknya berhasil memperoleh prestasi yang tinggi baik akademik maupun non akademik. Dalam mencapai keberhasilan ini, pihak sekolah berlomba-lomba dalam meningkatkan kualitas pendidikan mulai dari menyiapkan tenaga pendidik yang kompeten, metode pengajaran yang *up to date* dan lingkungan belajar yang mendukung.<sup>1</sup>

Dari uraian di atas satu tujuan dengan pendidikan nasional yang berisi. “Pendidikan Nasional memiliki tujuan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta menumbuhkan masyarakat Indonesia seutuhnya dalam iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti yang luhur, juga memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani, rohani dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kepada lingkungan masyarakat dan keanegaraan”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sudarwan Danin, *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 2.

<sup>2</sup>Fuad hasan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 1.

Pendidikan yang utama terletak pada lingkungan keluarga. Karena, orang tua adalah pendidik yang utama untuk anak-anak. Dan kedua orang tua tersebut bertanggung jawab yang besar, menjaga dan mendidik anak-anak mereka. Pendidikan yang kedua terletak pada lingkungan sekolah, guru sangatlah berperan penting untuk peserta didik mengarahkan dalam perkembangan fisik dan batin agar dapat membentuk pribadi yang utama selaras dengan ajaran Agama Islam.<sup>3</sup>

Di dalam kegiatan sekolah, hal yang paling utama adalah kegiatan belajar mengajar. Tercapainya tujuan pembelajaran, maka proses belajar mengajar yang diterima oleh peserta didik.<sup>4</sup>Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dalam mempengaruhi perilaku bermasyarakat siswanya. Pendidikan dituntut tidak hanya mengajarkan pengetahuan kepada siswanya namun juga mengajarkan pengalaman-pengalaman yang akan memotivasi dirinya dalam mengelola emosi, membina hubungan baik dengan orang lain serta menguasai perasaan diri.<sup>5</sup>

Dalam mencapai suatu keberhasilan dari proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan peserta didik.<sup>6</sup> Untuk melihat kesiapan siswa dapat dilihat dari minat belajar siswa itu sendiri. Dalam proses pembelajaran setiap guru harus mempersiapkan diri secara optimal dengan menggunakan

---

<sup>3</sup>Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 22.

<sup>4</sup>Hairiyah, "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar," L VIII," *Jurnal Kependidikan* 1 VIII (2017): 139.

<sup>5</sup>Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 4.

<sup>6</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 14.

metode yang bervariasi, dan guru dalam proses pembelajaran harus melaksanakan dengan kreatif, aktif, menyenangkan dan bervariasi guna menarik perhatian pada siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus diberikan fasilitas perlengkapan sarana dan prasarana yang mendukung untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Selanjutnya guru harus merencanakan pembelajaran yang baik dan kondusif serta menggunakan model-model pembelajaran agar siswa tidak jenuh.

Disebutkan bahwa salah satu syarat seseorang yang ingin berhasil dalam belajar adalah adanya semangat/minat. Hal ini sesuai *nadhom* yang ditulis oleh Ali bin Abi Thalhah, yaitu :

لَا تَتَّالِ الْعِلْمَ إِلَّا بِسَبْتٍ أَلَا # سَأْتِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بِبَيِّنٍ  
ذُكَاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبَسْتَةٍ # إِرْشَادِ أَسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ

Ingatlah kamu tidak akan memperoleh ilmu pengetahuan kecuali dengan bekal enam perkara yaitu : cerdas, semangat, bersabar, memiliki bekal yang cukup, petunjuk bimbingan guru, dan waktu yang lama.<sup>7</sup>

*Nadhom* diatas menjelaskan bahwa siswa yang berminat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) maka ia harus memiliki semangat untuk selalu tekun dan merasa senang ketika mempelajarinya. Yang pada akhirnya pengamalan dari isi Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diterapkan dalam perilaku sehari-hari.

---

3. <sup>7</sup>Burhanuddin al-Islam Al-Zarnuji, *Kitab Ta'limul Mutta'alim*, (Lirboyo: Aqwam, 2017), hlm.

Jadi minat dapat dikatakan unsur intern dalam diri individu anak didik yang memiliki kecenderungan perhatian lebih terhadap mata pelajaran tertentu, sehingga dengan adanya minat yang lebih tinggi dari siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), maka akan berdampak keseriusan siswa serta mempengaruhi pemahaman terhadap suatu materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini akan menimbulkan pemahaman siswa akan tata cara menjalin hubungan baik dengan orang lain.<sup>8</sup>

Minat merupakan unsur terpenting dalam suatu proses pembelajaran di sekolah, begitu juga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa SMA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta mempunyai latar belakang yang berbeda, yakni siswa yang menghafal Al-Qur'an (*tahfidz*) dan siswa yang tidak menghafal Al-Qur'an (*non tahfidz*). Siswa SMA Ali Maksum adalah salah satu sekolah yang memiliki 2 minat yang berbeda. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran berlangsung, kebanyakan siswa *non tahfidz* yang mengikuti pelajaran terlihat antusias dan menguasai materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan kebanyakan siswa *tahfidz* terlihat kurang berminat dan tidak menguasai materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI.

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa fakta yang dijumpai di SMA Ali Maksum yang menyebabkan terjadinya perbedaan

---

<sup>8</sup>Hermansyah Amir Rozikin, S., "Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di SMA Negeri 1 Tebat Karai Dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang" (UIN Sunan kalijaga, 2018).

minat antara siswa *tahfidz* dan *nontahfidz*. Seperti, siswa *tahfidz* diketahui bahwa minat belajar siswa *tahfidz* tergolong rendah, dengan adanya seringnya terlambat, mengantuk dan kurang semangat dalam mengikuti pelajaran PAI. Dan kemungkinan besar pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan ibadah keseharian. Oleh karena itu mereka menganggap pelajaran PAI tidak menjadikan tujuan utama dalam belajar. Akan tetapi setelah dilihat dari hasil ulangan harian dan prestasi siswa *tahfidz* lebih unggul dibandingkan siswa *non tahfidz*.

Berdasarkan fakta yang dijumpai peneliti serta permasalahan yang terdapat pada latar belakang yang terjadi di sekolah SMA Ali Maksum, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Perbandingan Minat Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa *Tahfidz* dengan *Non Tahfidz* di SMA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta."**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat disimpulkan permasalahannya sebagai berikut :

1. Kurangnya minat peserta didik dalam belajar pendidikan Agama Islam di SMA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
2. Siswa SMA Ali Maksum menyepelekan pelajaran PAI karena dianggap mudah.



### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana perbandingan minat belajar Mata Pelajaran PAI antara siswa *tahfidz* dengan *non tahfidz* di SMA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui perbandingan minat belajar Mata Pelajaran PAI antara siswa *tahfidz* dengan *non tahfidz* di SMA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan kepada peneliti yang akan datang:

#### 1. Teoritis

Teoritis adalah sebuah bentuk dari buah pemikiran dan pola pikir atau sebuah landasan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan:

- a. Informasi dan referensi sebagai acuan terhadap penelitian sejenis di waktu yang akan datang.
- b. Kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan.
- c. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pembaca, serta dapat digunakan acuan penelitian yang akan datang.

#### 2. Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis, guru mata pelajaran maupun bagi universitas.

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur bahwa latar belakang pendidikan peserta didik memiliki peran penting dalam perkembangan pendidikan.

b. Guru Mata Pelajaran

Penelitian ini dapat memberikan masukan, acuan dan evaluasi bagi guru mata pelajaran PAI khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI di SMA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

c. Bagi Universitas Alma Ata

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi diperpustakaan Universitas Alma Ata, serta menjadi salah satu karya tulis yang dapat dijadikan acuan atau bahan bacaan mahasiswa lain